

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian karya ilmiah ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu desain studi kasus menggunakan bagaimana penerapan posisi orthopneic pada pasien TB paru yang mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara di Ruang Fresia 4 Lantai 4.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 orang pasien TB Paru yang mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut

1. Kriteria inklusi
 - a. Klien dengan TB paru yang mengalami masalah pola nafas tidak efektif
 - b. Klien dengan kesadaran compos mentis
 - c. Klien dengan kooperatif
2. Kriteria eksklusi
 - a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di rumah sakit
 - b. Klien yang tidak sadarkan diri atau kritis
 - c. Klien yang tidak mengalami sesak nafas

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Posisi Orthopneic	Posisi istirahat pada pasien yang mengalami sesak nafas dengan cara posisi tubuh seseorang duduk tegak atau sedikit condong kedepan dengan bertumpu pada meja dan bantal didepannya. Sehingga dada menjadi bebas bergerak. Diterapkan saat pasien mengalami sesak nafas.	Dilakukan sesuai standar operasional procedure (SOP).

Pola nafas tidak efektif	Gambaran pernafasan pasien Dimana fase inspirasi dan ekspirasi memberikan ventilasi yang adekuat.	Pola nafas efektif dengan kriteria hasil: 1. Dispnea menurun 2. Penggunaan otot bantu napas menurun 3. Frekuensi napas membaik 4. Kedalaman napas membaik
--------------------------	---	---

D. Instrumen Studi Kasus

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien
2. Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan menggunakan Teknik wawancara
3. Alat kesehatan untuk pemeriksaan fisik, nursing kit (stensimeter, thermometer, stetoskop) digunakan untuk mengukur tanda- tanda vital pasien. Bantal dan meja untuk melakukan posisi orthopneic

E. Metode Pengumpulan Data

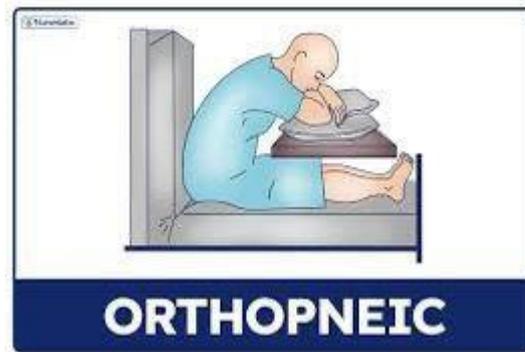
1. Wawancara
Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana akan didapatkan data responden meliputi: identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, faktor predisposisi, psikologi dan lain-lain.
2. Observasi Peneliti mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala masalah pola napas tidak efektif.
3. Pemeriksaan Fisik Peneliti melakukan pemeriksaan head to toe yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.
4. Studi Dokumentasi Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan melihat evaluasi hasil keperawatan.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.
 - b. peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. peneliti melihat rekam medik
 - d. berkoordinasi dengan CI ruangan/ perawat ruangan untuk menemukan pasien.
 - e. Melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat peneliti melakukan observasi partisipan pada tanggal 23 maret 2025, ada 1 pasien dengan diagnosa TB Paru yang bersedia menjadi responden. Peneliti langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipan untuk penelitian karena memenuhi kriteria inklusi penelitian.
 - f. Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian.
 - g. Keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian.
 - h. Selanjutnya perawat dan keluarga kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.
2. Prosedur asuhan keperawatan
- Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah:
- a. Peneliti melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.
 - b. Peneliti merumuskan diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien yaitu:
 - 1) Pola napas tidak efektif
 - c. Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien.
 - d. Peneliti menyiapkan alat yang diperlukan untuk melaksanakan penerapan posisi orthopneic pada pasien TB paru.
 - e. Peneliti melakukan implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pasien posisi orthopneic sesuai standar prosedur operasional, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pola napas pada pasien TB paru.

Gambar 3.1
Posisi Orthopeic



- f. Peneliti mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien.
- g. Peneliti mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

G. Lokasi dan Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Fresia 4 Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung utara waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 23 - 25 maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Laporan akhir ini penulis menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel karena desain studi kasus ini menggunakan desain studi kasus yang merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah data didapatkan dan diolah, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang diuraikan dalam bentuk narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya sehingga menjadi sebuah informasi yang menggambarkan hasil yang telah diperoleh.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data studi kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang antara lain:

1. Menghormati dan menghargai harkat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan pengambilan data yang terkait dengan posisi orthopneic, peneliti menjelaskan bila mana pasien yang bersedia untuk menjadi responden mempunyai hak untuk mendapatkan informasi tentang posisi orthopneic lalu jika belum sampai waktu 3 hari penelitian pasien ingin berhenti jadi responden maka dipersilahkan tanpa ada paksaan, bila klien atau keluarga bersedia atau tidak bersedia akan menandatangani *informed consent*.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien dengan subjek kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).

Pada tahapan ini peneliti menjelaskan ke pasien bahwa data tentang penerapan posisi orthopneic ini dirahasiakan dan tidak akan disebar luaskan, hanya akan digunakan untuk kepentingan Pendidikan. Peneliti juga bertanggung jawab atas perlindungan privasi pasien sebagai subjek penelitian.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*).

Pada tahapan ini peneliti melakukan Tindakan posisi orthopneic dengan adil ke pasien tidak membedakan suku, agama dan lainnya. Peneliti juga melakukan Tindakan posisi orthopneic kepada klien sesuai dengan kondisi klien tidak mengurangi dan melebihi Tindakan.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Pada tahapan ini Peneliti melakukan Tindakan posisi orthopneic dengan meminimalisir dampak *negative*/resiko dari posisi orthopneic yang dapat memperburuk kondisi klien. Peneliti juga akan Menghentikan Tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan Tindakan penerapan posisi

orthopneic. Peneliti melakukan penerapan posisi orthopneic sesuai “standar operasional prosedur” (SOP).